

Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439
Website <https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi>

Open Access under CC BY NC SA
Copyright © 2024, Isdamayani, et.al

Vol.2, No. 1, 2024, 185-192
DOI: <https://doi.org/10.61930/pjpi.v2i1>

Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas IV SD IT Al- Furqon Madina

**Isdamayani, Resty Agustina, Selly Syah Lestari, Siti Hajar,
Yuspianni Ansori Nasution**

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal
(STAIN MADINA)

Email: isdamayani27@gmail.com, restyagustina475@gmail.com,
lestarisellysyah@gmail.com, sitihajarmunthe96@gmail.com, , yuspianni05@gmail.com

Abstract:

Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya rasa keingintahuan peneliti tentang penerapan media audio visual yang digunakan dalam pembelajaran IPS di SD IT Al-Furqon Madina. Media audio visual merupakan media yang menampilkan gambar dengan suara sehingga pembelajaran menggunakan media ini menjadi semakin menarik. Sejumlah peralatan yang digunakan guru dalam menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indera penglihatan dan pendengaran berdasarkan pengertian-pengertian yang telah diberikan. Penerapan media pembelajaran audio visual didasari adanya masalah rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran yang menyebabkan siswa menjadi kurang aktif dalam memperhatikan pelajaran. Metode ceramah yang monoton membuat perhatian siswa akan pembelajaran berkurang sehingga diperlukan sebuah perangkat pembelajaran yang menarik serta dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran media pembelajaran audiovisual dalam meningkatkan motivasi belajar IPS siswa di tingkat SD/MI. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV. Dari analisis data, ditemukan bahwa minat belajar siswa meningkat setelah menggunakan media pembelajaran audiovisual dibandingkan hanya dengan metode ceramah.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, Media Audiovisual, Pembelajaran IPS*

Abstrak:

This research was motivated by the researcher's curiosity about the application of audio -visual media used in social studies learning at SD IT Al-Furqon Madina. Audio visual media is media that displays images with sound so that learning using this media becomes more interesting. A number of tools are used by teachers to convey concepts, ideas and experiences captured by the senses of sight and hearing based on the understandings that have been given. The application of audio visual learning media is based on the problem of low student learning motivation in the learning process which causes students to become less

active in paying attention to lessons. The monotonous lecture method reduces students' attention to learning, so an interesting learning tool is needed and can foster students' learning motivation. This research aims to evaluate the role of audiovisual learning media in increasing students' social studies learning motivation at the elementary/MI level. This research is a type of qualitative research with a descriptive approach. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. The research subjects were teachers and students of class IV. From data analysis, it was found that students' interest in learning increased after using audiovisual learning media compared to just the lecture method.

Keywords: *Learning Motivation, Audiovisual Media, Social Studies Learning*

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan yang bergerak terus menerus, membuat semakin dituntutnya media pembelajaran dan materi yang menarik serta interaktif. Media pembelajaran merupakan salah satu unsur penting dalam proses belajar mengajar yang akan disampaikan kepada siswa, baik berupa alat maupun bahan ajar. Selain itu media pembelajaran juga merupakan salah satu cara untuk memotivasi dan berkomunikasi dengan siswa agar lebih efektif. Pengembangan dan penerapan media pembelajaran diharapkan dapat memberikan motivasi belajar terhadap siswa sehingga berdampak pula pada prestasi belajarnya. Istilah motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan (Sutikno, 2013).

Media pembelajaran mempunyai pengaruh dalam melaksanakan proses belajar mengajar karena media dijadikan sebagai alat bantu guru untuk mentransfer materi pelajaran kepada siswa. Setiap media yang digunakan pada umumnya memiliki manfaat untuk tujuan pencapaian proses belajar mengajar dan memperlancar proses interaksi antara guru dan siswa agar siswa dapat belajar secara optimal (Uno, 2007).

Media yang digunakan oleh lembaga pendidikan seperti Sekolah Dasar sekarang ini belum diterapkan secara optimal tidak terkecuali SD IT Al-Furqon Madina, guru jarang menggunakan media dalam proses belajar mengajar (PBM). Guru lebih sering menggunakan metode ceramah, sehingga proses belajar siswa sekedar merekam informasi hanya mendengar apa yang disampaikan oleh guru, hal ini terlihat berdasarkan observasi lapangan di SD IT Al-Furqon Madina yang dilakukan oleh peneliti. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa berupa penerapan media pembelajaran berbasis audiovisual, yang mana siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan melihat dan mendengar langsung materi pembelajaran yang ditampilkan melalui video pendek, film sejarah maupun film dokumenter (Daryanto, 2010). Penekanan utama dari media pembelajaran audiovisual adalah pada nilai belajar yang diperoleh melalui pengalaman konkret, tidak hanya didasarkan dari kata-kata belaka (Rohani, 1997).

Jadi melalui penerapan media audiovisual ini diharapkan siswa dapat belajar aktif, tidak hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru tetapi juga melihat langsung secara nyata apa yang sedang dipelajari, sehingga pengalaman belajar akan menjadi lebih hidup, tidak mudah untuk dilupakan dan dapat dihubungkan dengan kehidupan nyata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian yang mengumpulkan data secara kualitatif dan diterangkan secara gamblang dengan menggunakan fenomena yang terjadi atau terjadi di lapangan. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis peran media audio visual untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SDIT Al-Furqon Mandailing Natal. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV SD IT Al-Furqon Madina pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2023/2024 dengan jumlah peserta didik 23 perempuan. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui teknik pengamatan, disertai pencatatan tentang keadaan atau perilaku subjek penelitian. Wawancara adalah percakapan langsung antara peneliti dan subjek. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Dokumentasi melengkapi penggunaan metode wawancara dalam penelitian kualitatif, di mana peneliti mendokumentasikan penelitian dengan foto-foto selama proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Motivasi Belajar

Belajar dapat didefinisikan sesuai dengan nilai filosofis yang dianut dan pengalaman para ilmuwan atau pakar itu sendiri dalam membelajarkan peserta didiknya (Suhana, 2014). Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai suatu studi berusaha untuk menjelaskan pengertian tentang segala sesuatu yang telah dialami manusia pada masa yang telah lalu yang bukti bukti kebenarannya masih bisa kita temui pada masa sekarang. Kata “motif” diartikan atau dijelaskan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melaksanakan atau melakukan sesuatu. Motif itu sendiri dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam atau daya penggerak internal dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan (Sardiman, 2007).

Motivasi mempunyai kaitan yang erat dengan minat, siswa yang mempunyai minat terhadap sesuatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan demikian

timbul motivasi atau dorongan untuk mempelajarinya. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mental yaitu keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah dan tinggi yang biasa disebut sebagai motivasi belajar. Ada tiga komponen dalam motivasi yaitu :

- 1) Kebutuhan
- 2) Dorongan
- 3) Tujuan (Dimiyati, 1994).

Terdapat beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat dalam belajar, memperjelas tujuan belajar yang ingin dicapai, menentukan berbagai macam kendali terhadap rangsangan belajar, menentukan ketekunan belajar (Uno, 2007). Jadi motivasi belajar itu selain datang dari dalam diri siswa, juga ada faktor dari luar yang mempengaruhi. Salah satunya adalah guru, motivasi belajar siswa meningkat atau tidak tergantung bagaimana guru menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan saat proses pembelajaran berlangsung yang bisa menarik minat serta meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Media Pembelajaran

Media audiovisual adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan), meliputi media yang dapat dilihat, didengar dan yang dapat dilihat dan didengar (Rohani, 1997) Penekanan utama dari media pembelajaran audiovisual adalah pada nilai belajar yang diperoleh melalui pengalaman konkret, tidak hanya didasarkan dari kata-kata belaka. Media audiovisual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat. Misalnya rekaman video, berbagai rekaman film, slide suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik.

Kelebihan media audiovisual ini pada umumnya adalah dapat memberikan suasana yang lebih hidup penampilannya lebih menarik, dan disamping itu dapat digunakan untuk memperlihatkan suatu proses lebih nyata serta guru tidak perlu menjelaskan berulang kali karena foto atau video dapat diputar berulang-ulang. Sedangkan kelemahan dari media audiovisual adalah terletak dalam segi teknis dan juga biaya. Penggunaan media tentunya membutuhkan sarana dan prasarana tertentu seperti listrik serta perlengkapan atau alatalat khusus yang tidak selamanya mudah diperoleh serta biaya pemeliharaannya yang cenderung menuntut biaya yang mahal.

3. Pembelajaran IPS Disekolah Dasar

Secara sederhana istilah pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan seseorang atau lebih dan menggunakan strategi, metode, dan pendekatan tertentu ke arah pencapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan terencana untuk mengkondisikan seseorang atau sekelompok orang agar bisa belajar dengan baik. Oleh sebab itu, pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses komunikasi yang bersifat timbal balik, baik antara guru dan siswa, atau siswa dengan guru, maupun siswa dengan siswa, untuk mencapai hasil pembelajaran yang telah ditentukan. Secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran memiliki hakikat perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Untuk memperoleh pengalaman yang lebih luas tentang ilmu IPS dapat dijelaskan bahwa IPS merupakan suatu program yang telah diambil dari berbagai ilmu sosial seperti sejarah, sosiologi, antropologi, geografi, ilmu politik dan social.

Berdasarkan pengertian IPS diatas, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan kajian ilmu-ilmu sosial secara terpadu yang disederhanakan untuk pembelajaran di sekolah dan mempunyai tujuan agar peserta didik dapat nilai-nilai yang baik sebagai warga Negara yang bermasyarakat sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang baik berdasarkan pengalaman masa lalu yang dapat dimasa kini, dan diantisipasi untuk masa yang akan datang karena aktivitas manusia dapat dilihat dari dimensi waktu yang meliputi masa lalu, sekarang dan masa depan. Aktivitas manusia yang berkaitan dalam hubungan dan interaksinya dengan aspek kekurangan atau geografis. Aktivitas manusia dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya dalam dimensi arus produksi, distribusi dan konsumsi. Selain itu dikaji pula bagaimana manusia membentuk seperangkat peraturan sosial dalam menjaga pola interaksi sosial antar manusia dan bagaimana cara manusia memperoleh dan mempertahankan suatu kekuasaan. Pada intinya, fokus kajian IPS adalah berbagai aktivitas manusia dalam berbagai dimensi kehidupan sosial sesuai dengan karakteristik manusia sebagai makhluk sosial. (Sapriya, 2006).

4. Hasil Penelitian

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Al-Furqon Mandailing Natal terletak di Jl. H. Mahmud Lubis GG. Sinar Bakti NO. 1, Panyabungan II< Kec. Panyabungan Kota, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara. Sekolah ini merupakan sebuah lembaga pendidikan dasar yang bersifat Islami dengan status sekolah swasta.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa dalam pembelajaran IPS di SDIT Al-Furqon Mandailing Natal, guru tidak memanfaatkan media pembelajaran dalam penyampaian materi kepada siswa hanya mengandalkan buku pelajaran saja, Guru hanya menggunakan metode ceramah selama proses pembelajaran. Hal ini terlihat saat jam pelajaran dimulai, di mana guru mengajak siswa berdoa, mengecek kehadiran, mempersiapkan materi yang akan dipelajari, kemudian menjelaskan materi hanya dengan metode ceramah. Hasil wawancara dengan guru kelas IV mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode ceramah saja dan hanya menggunakan buku pelajaran saja sehingga masih ada siswa yang kurang antusias dalam pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa kelas IV menunjukkan bahwa mereka merasa bosan karena guru hanya menggunakan metode ceramah, sehingga minat belajar mereka menurun. Dengan menggunakan media audio visual, siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Penggunaan media audio visual memiliki pengaruh yang signifikan. Media audio visual berfungsi sebagai alat bantu bagi guru untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik, sehingga mereka dapat mengerti dan memahami pelajaran yang diberikan apalagi apabila video yang ditampilkan adalah video animasi maka akan membuat siswa lebih semangat dan antusias dalam pembelajaran. Namun, media ini harus mampu menarik perhatian siswa agar mereka antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Setelah peneliti melakukan percobaan dengan menggunakan media pembelajaran audio visual dengan menayangkan video melalui LCD proyektor disukai oleh siswa. Selain itu, siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar dan lebih cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru, serta mengurangi beban guru dalam mengajar di kelas. Hal ini terjadi karena pembelajaran tidak monoton dan tidak hanya menggunakan metode ceramah. Dari hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dapat membuat sikap siswa menjadi lebih tenang, senang, bersemangat, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, sehingga menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan minat belajar siswa dibandingkan hanya menggunakan metode ceramah. Selain itu, dengan meningkatnya minat belajar siswa melalui media audio visual, nilai yang diperoleh siswa juga cenderung lebih baik. Hal ini disebabkan karena dengan adanya minat, siswa akan mengerjakan tugas-tugas mereka dengan lebih serius dan penuh semangat

Simpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan tentang bagaimana penerapan media pembelajaran audiovisual yang digunakan pada Mata Pelajaran IPS terhadap motivasi belajar peserta didik Kelas IV SD IT Al- Furqon Madina Semester Genap Tahun Pelajaran 2023/2024 dengan materi kenampakan Alam mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa meningkat ketika menggunakan media pembelajaran audio visual dibandingkan hanya dengan metode ceramah. Hal ini dikarenakan siswa lebih tertarik dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru melalui media audio visual. Penggunaan media audio visual membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami, menciptakan suasana kelas yang kondusif. Sikap siswa berubah menjadi lebih senang, tidak bosan, dan antusias dalam proses pembelajaran, serta perhatian mereka lebih terfokus pada topik yang dibahas. Selain itu, media ini dapat meningkatkan pemahaman siswa dan prestasi yang lebih baik, yang tercermin dalam nilai hasil ulangan harian. Siswa juga mampu menyebutkan dan mencontohkan kembali materi pembelajaran dengan tepat. Peningkatan minat belajar siswa meningkat dibandingkan hanya menggunakan metode ceramah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, M. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Wacana Prima.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media .
- Dimiyati. (1994). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Heris Hedriana, A. (2017). *Langkah Praktis Penelitian Tindakan Keas Bagi Guru*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Kunandar. (2019). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (K13) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, M. N. (2008). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rohani, A. (1997). *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman. (2007). *Interaksi dan Morivasi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Suhana, C. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Sutikno, M. S. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok Holistika.
- Uno, H. B. (2007). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

